

PENGARUH KECERDASAN ADVERSITAS DAN KONSISTENSI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

INDAH LESTARI

Universitas Indraprasta PGRI, indahsifaqiana@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan konsistensi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika, dan pengaruh konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 287 dan SMPN 157 berjumlah 90 orang yang dipilih secara acak. Pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai ujian akhir peserta didik sedangkan data kecerdasan adversitas dan konsistensi diri diperoleh dengan menyebarkan angket. Data yang diperoleh dari angket yang sebelumnya telah di validasi dengan uji vakiditas dan rekiabilitas selanjutnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas sebagai uji persyaratan data. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 21, data dinyatakan normal dan linear karena itu lah dilakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi ganda dan regresi ganda. Berdasarkan pengujian statistik, hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan adversitas dan konsistensi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika. 3) Terdapat pengaruh konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci : Kecerdasan Adversitas, Konsistensi Diri, Prestasi Belajar Matematika.

1. Pendahuluan

Pembelajaran di Sekolah mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di Sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya (Soedjadi, [9]). Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Siswa yang menganggap matematika menyenangkan akan tumbuh motivasi dalam dirinya untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap matematika sulit akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut akan memengaruhi hasil yang mereka capai dalam proses belajar. Pada intinya proses belajar itu adalah untuk mendapatkan nilai, nilai-nilai matematika yang diperoleh akan terakumulasi dalam setiap akhir periode pembelajaran yang selanjutnya akan menjadi prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar matematika dipengaruhi banyak factor baik dari dalam maupun dari luar, faktor dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar matematika sangat banyak, diantaranya adalah aspek psikologi dan bagaimana peserta didik konsisten dalam belajar. Salah satu aspek psikologi tersebut adalah kecerdasan adversitas (*Adversity quotient*) atau ketahananmalangan. Adversity Quotient (AQ) adalah Kemampuan/kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitankesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Namun fenomena yang terjadi belakangan ini, menyatakan bahwa banyak siswa memiliki daya juang yang rendah, hal ini ditunjukkan saat mereka mengalami kesulitan akademik, banyak diantara mereka yang merasakan putus asa dan tidak ingin berjuang lagi, hal ini banyak dijumpai pada proses pembelajaran matematika di kelas. Apabila siswa mulai merasa kesulitan dalam memecahkan suatu soal kebanyakan mereka cenderung berhenti dan malas untuk melanjutkannya, mereka lebih senang mencontek dan meniru hasil pekerjaan teman yang dianggap bisa. Padahal seandainya mereka mau berusaha terus maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan berhasil pada akhirnya.

Konsistensi diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika selain kecerdasan adversitas. Jika dihubungkan antara matematika dan konsistensi, sepertinya dua kata ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Matematika adalah ilmu yang sistematis dan terstruktur. Sehingga orang yang mempelajarinya diharapkan menjadi seorang yang lebih terstruktur serta terencana. Seseorang yang memiliki konsistensi diri yang baik memiliki pandangan hidup yang jelas dan terarah. Untuk itu biasanya mereka akan selalu membuat rencana-rencana untuk setiap apa yang akan mereka lakukan. Bisa dikatakan bahwa seseorang yang mempelajari matematika secara tidak langsung dia sedang belajar untuk menjadi seseorang yang konsisten.

Siswa yang memiliki tingkat konsistensi yang rendah, biasanya memiliki prestasi yang rendah pula. Konsistensi diri berkaitan erat dengan prinsip yang diambil. Seseorang yang memegang teguh prinsip tergolong orang yang memiliki konsistensi diri. Hal ini berarti bahwa orang tersebut telah memiliki konsistensi diri yang baik. Salah satu konsistensi diri yang baik adalah menerapkan sikap disiplin di dalam hidupnya. Dengan adanya sikap disiplin, maka seseorang dapat mencapai tujuannya secara lebih efektif.

Prestasi Belajar Matematika

Menurut Kadir [4] "Prestasi belajar matematika merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar matematika". Dalam kegiatan belajar siswa bukan saja hanya menjalani proses belajar dan mengetahui sejauh mana dapat memahami serta mengerti materi yang diajarkan, tetapi hasil dari proses belajar itulah yang dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menjalani proses belajar yang dilakukan di sekolah.

Sudjana [10] berpendapat bahwa prestasi belajar matematika adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sebagai bentuk keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan matematika yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Adapun tingkat penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan dengan nilai tes.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah ukuran keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang menghasilkan perubahan pada diri peserta didik dalam hal penguasaan materi yang diajarkan yang dinyatakan dengan symbol, angka atau huruf.

Kecerdasan Adversitas

Sinamo [8] menyatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah sebuah daya kecerdasan budi-akhlak-iman manusia untuk menundukan tantang-tantangannya, menekukan kesulitan-kesulitannya, dan meringkusmasalah-masalahnya sekaligus mengambil keuntungan dari kemenangan-kemengangan itu. Dengan kata lain kecerdasan adversitas merupakan suatu potensi/kemampuan atau suatu bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi seseorang dapat mengubah hambatan atau kesulitan menjadi sebuah peluang.

Kecerdasan adversitas merupakan sikap serta kemampuan seseorang dalam menyikapi atau menghadapi serta mengatasi permasalahannya. Wangsadinata dan suprayitno [12] menyatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan atau kecerdasan ketangguhan berupa seberapa baik individu bertahan atas cobaan yang dialami dan seberapa baik kemampuan individu dapat mengatasinya. Senada dengan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kecerdasan adversitas adalah kemampuan serta sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatasi permasalahan dan cobaan dalam hidupnya, dengan upaya untuk mengubah setiap cobaan tersebut menjadi sebuah tantangan yang bisa diselesaikan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Konsistensi Diri

Sikap konsistensi seseorang berpengaruh terhadap perilaku yang dia lakukan. Menurut Gea [3] “Konsisten dapat dimengerti sebagai kesesuaian antara perkataan dan tindakan”. Senada dengan Gea, Robbins [7] “Konsistensi berarti setiap individu berusaha untuk menyelaraskan sikap dan perilaku agar terlihat rasional dan konsisten”. Hal ini berarti bahwa seseorang yang konsisten berarti memiliki sikap tetap, selalu berusaha menyelaraskan perkataan, sikap dan perilakunya.

Seseorang yang memiliki konsistensi diri tidak akan mudah terpengaruh dengan informasi baru. Ia akan tetap seperti apa yang diyakininya. Seperti yang dikemukakan Besten [2], “Ketetapan hati (konsistensi diri) adalah keteguhan akan tujuan, kehendak, dan minat”. Dapat disimpulkan konsistensi diri adalah bersikap tetap, berpegang teguh, sesuai dengan apa yang telah ditekankan terhadap diri kita sendiri.

Keteguhan dalam menepati prinsip merupakan salah satu perilaku seseorang yang memiliki sikap konsistensi. Perilaku konsistensi diri salah satunya dapat terlihat pada tepatnya seseorang dalam berpikir, tutur bahasa tegas dalam berbicara, konkret dalam bertindak, teguh dalam berprinsip, serta pastinya bersifat korektif. Jadi, seseorang yang konsisten akan bersikap teguh terhadap prinsip, selalu berusaha untuk mewujudkan tujuannya serta hati-hati dalam bertindak.

Seseorang yang memiliki minat dan tujuan tertentu tidak akan berhasil apabila tidak memiliki sikap konsistensi. Seperti yang dikemukakan Asyiqor [1] “Suatu keinginan tidak akan terarah pada suatu perbuatan dalam mewujudkan niatnya selama tidak mempunyai ketetapan hati yang kuat dan tidak ada keraguan”. Melakukan sesuatu secara konsisten menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Konsistensi merupakan sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir. Untuk bisa memiliki konsistensi diri, seseorang harus bisa menjaga irama hati. Nashori [6] mengemukakan bahwa konsistensi diri adalah kemampuan untuk menjaga irama hati dan perilaku kita sehingga kita mampu secara terus menerus memberi perhatian terhadap apa yang kita yakini sebagai sesuatu yang berharga.

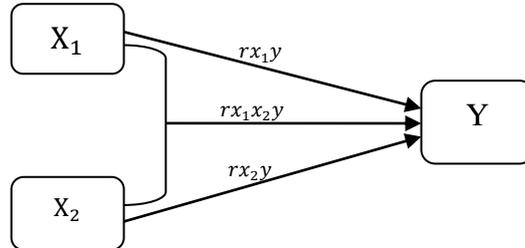
Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa konsistensi diri adalah keteguhan seseorang dalam mewujudkan niat dengan ketetapan hati yang kuat tanpa ada keraguan, diwujudkan dengan perbuatan yang sesuai dengan prinsip dan hati nuraninya.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan teknik analisis regresi ganda. Penelitian ini dilakukan di SMPN 287 dan SMPN 157 Jakarta Timur, dengan mengambil sampel sebanyak 90 peserta didik yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kecerdasan adversitas dan konsistensi diri, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika. Instrumen yang digunakan untuk kecerdasan adversitas dan konsistensi diri adalah angket, sedangkan prestasi belajar

matematika dengan menggunakan tes. Analisis pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas).

Desain penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- Y = Prestasi Belajar Matematika
- X₁ = Kecerdasan adwersitas
- X₂ = Konsistensi Diri
- rx₁y = Pengaruh x₁ terhadap Y
- rx₂y = Pengaruh x₂ terhadap Y
- rx₁x₂y = Pengaruh x₁ dan x₂ terhadap Y

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistics				
		Kecerdasan Adwersitas	Konsistensi Diri	Prestasi Belajar Matematika
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		63.57	63.41	16.16
Median		64.00	62.00	17.00
Mode		60 ^a	65	17
Std. Deviation		6.670	6.884	3.094
Variance		44.496	47.391	9.571
Range		29	27	13
Sum		5721	5707	1454

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Persyaratan Data

Uji normalitas

Jika Sign. > 0,05, maka Data berdistribusi normal

Jika Sign. < 0,05, maka Data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33938997
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.043
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Karena nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,086 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Jika $\text{Sign.} < 0,05$, maka data linear

Jika $\text{Sign.} > 0,05$, maka data tidak linear

Tabel 4. Hasil perhitungan Linearitas Data X_1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Kecerdasan Adversitas	Between Groups	(Combined)	733.001	26	28.192	14.948	.000
		Linearity	672.620	1	672.620	356.628	.000
		Deviation from Linearity	60.381	25	2.415	1.281	.213
	Within Groups		118.821	63	1.886		
Total			851.822	89			

Karena nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ maka data linear

Tabel 5. Hasil perhitungan Linearitas Data X_2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Konsistensi Diri	Between Groups	(Combined)	612.856	27	22.698	5.889	.000
		Linearity	480.798	1	480.798	124.743	.000
		Deviation from Linearity	132.057	26	5.079	1.318	.187
	Within Groups		238.967	62	3.854		
Total			851.822	89			

Karena nilai $\text{sign} < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ maka data linear

Uji Multikolinearitas

Jika nilai Tol $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel X_1 dan X_2 .

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.824	1.480		-7.988	.000		
	Kecerdasan Adversitas	.349	.029	.752	12.017	.000	.551	1.816
	Konsistensi Diri	.092	.028	.204	3.263	.002	.551	1.816

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Karena nilai Tolerance yaitu $0,551 > 0,10$ dan nilai VIF yaitu $1,816 < 10$ maka dapat disimpulkan variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis Korelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		Kecerdasan Adversitas	Konsistensi Diri	Prestasi Belajar Matematika
Kecerdasan Adversitas	Pearson Correlation	1	.670**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
Konsistensi Diri	Pearson Correlation	.670**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.889**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 7 terlihat bahwa kecerdasan adversitas memiliki nilai korelasi sebesar 0,899. Artinya kecerdasan adversitas mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 81%, sedangkan konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika memiliki nilai korelasi sebesar 0,708, yang artinya konsistensi diri memiliki kontribusi sebesar 50% terhadap prestasi belajar matematika. Dari tabel juga terlihat kecerdasan adversitas dan konsistensi diri bersama-sama berpengaruh pada prestasi belajar matematika dengan nilai korelasi 0,67 atau 45%.

Analisis Regresi Ganda

H_0 = regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 tidak signifikan

H_1 = regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 signifikan

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 10. Anava Pengujian Hipotesis

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692.159	2	346.080	188.578	.000 ^b
	Residual	159.663	87	1.835		
	Total	851.822	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Konsistensi Diri, Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai $F = 188,578$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan adversitas (X_1) dan konsistensi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pengujian koefisien regresi parsial

Tabel 11. Analisis Koefisien Regresi dan Tingkat Signifikansinya

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.824	1.480		-7.988	.000
	Kecerdasan Adversitas	.349	.029	.752	12.017	.000
	Konsistensi Diri	.092	.028	.204	3.263	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

a) Pengujian hipotesis penelitian kedua

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Dari Tabel 11, ternyata diperoleh nilai $t = 12,017 > t_t = 1,987$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika.

b) Pengujian hipotesis penelitian ketiga

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Dari Tabel 11, ternyata diperoleh nilai $t = 3,263 > t_t = 1,987$ dan sig. $0,02 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika.

Pembahasan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika. Kecerdasan adversitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi akan mampu bertahan dalam kondisi apapun, ia pun dapat mengubah suatu cobaan menjadi tantangan yang dapat

memberi keberuntungan. Adversity Quotient (AQ) atau kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Terutama dalam pencapaian sebuah tujuan, cita-cita, harapan dan yang paling penting kepuasan pribadi dari hasil kerja atau aktivitas itu sendiri. Seseorang dengan kecerdasan adversitas tinggi akan mampu mencari jalan keluar atau solusi dari masalahnya, bukan dengan berkeluh-kesah dan bergantung kepada orang lain.

Salah satu yang mempengaruhi AQ adalah keyakinan terhadap kemampuan diri. Jika siswa yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan belajarnya maka daya juangnya akan semakin besar. Siswa yang memiliki AQ tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Namun, bagi siswa dengan tingkat AQ lebih rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari perjuangan. Permasalahan terkait daya juang siswa tampaknya menjadi masalah utama. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan maupun memecahkan suatu permasalahan. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada kemajuan pendidikan, tetapi pada diri siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran matematika, hal yang umum seorang peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, yang tentunya akan berimbas kepada nilai ujian yang jelek sehingga tidak lulus dan selanjutnya pada akhir periode pembelajaran nilai ujian tersebut yang akan terakumulasi menjadi prestasi belajar matematika siswa pun akan berpengaruh. Peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang rendah.

Matematika memang sulit tapi jika peserta didik memiliki kemampuan untuk bertahan dan tidak mudah putus asa saat belajar maka ia akan terus berusaha belajar sehingga ia mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Peserta didik seperti ini adalah mereka yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, dari penelitian diperoleh bahwa kecerdasan adversitas memberi kontribusi sebesar 81 % kepada prestasi belajar matematika. Hal ini berarti seorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi juga. Hal ini sesuai dengan pendapat Supardi [11] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika.

2. Terdapat pengaruh konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian untuk data prestasi belajar matematika dan konsistensi diri, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh konsistensi diri sebesar 50%. Prestasi belajar matematika memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, dari dalam diri kita juga dapat dilihat dari bagaimana seorang peserta didik teguh dan memiliki ketetapan hati dalam belajar, peserta didik yang konsisten akan selalu belajar sesuai jadwal yang telah ia tentukan, ia juga akan konsisten dalam mempelajari berbagai macam kemungkinan soal yang akan muncul dalam matematika, hal ini yang membuat seorang peserta didik akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Leonard [5] bahwa seseorang yang memiliki sikap konsistensi diri ditandai dengan adanya disiplin belajar yang baik, sehingga prestasi belajar matematikanya akan meningkat. Oleh karena itu konsistensi diri yang dimiliki siswa harus terus dibangun dengan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Konsistensi diri menjadikan siswa disiplin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Konsistensi diri yang harus dibangun diantaranya kesiapan dalam belajar, tanggung jawab sebagai pelajar, dan aktivitas dalam belajar. Selain itu, siswa harus menjaga tingkah laku dan kebiasaan di dalam maupun di luar kelas.

3. Terdapat pengaruh bersama-sama kecerdasan adversitas dan konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik dikatakan berhasil jika ia memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Dalam proses pembelajaran matematika banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, aspek psikologi peserta didik tidak dapat dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup untuk menghasilkan prestasi belajar matematika yang tinggi.

Aspek psikologi dari peserta didik diantaranya adalah bagaimana seorang peserta didik bertahan dalam segala situasi baik itu kesulitan, cobaan, maupun soal-soal darmatematika yang dianggap sulit, peserta didik yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan bertahan dalam segala kesulitan, ia akan terus berusaha mencoba berbagai macam kesulitan yang ia hadapi tanpa putus asa, hal ini memnyebabkan seorang peserta didik akan ters belajar tanpa pantang menyerah.

Kecerdasan adversitas yang tinggi ditambah dengan konsistensi diri dalam belajar dan bersikap akan mempengaruhi prestasi belajar matematika secara bersama-sama, Peserta didik yang konsisten dalam belajar dan tidak mudah putus asa dalam arti memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, maka ia akan mampu myelesaikan segala macam soal matematika bahkan yang sulit sekalipun, dari penelitian ini dapat dilihat kontribusi kecerdasan adversitas dan konsistensi diri secara bersma-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 45 %, cukup baik untuk dapat meningkatkan nilai matematika.

4. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh bersama-sama kecerdasan adversitas dan konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar matematika.
3. Terdapat pengaruh konsistensi diri terhadap prestasi belajar matematika

Referensi

- [1] Asyiqor. (2005). *Fiqih Niat*. Gema Insani Press.
- [2] Besten, K. (2010). *Shine: 5 Prinsip untuk Membuat Usaha dan Karir Anda Melejit*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- [3] Ghea, dkk. (2006). *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta : PT Gramedia.
- [4] Kadir. 2005. *Pengaruh Pendekatan Problem Possing terhadap prestasi Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. No. 053 Tahun Ke-11
- [5] Leonard. 2013. *Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif*, 3(2): 97-104
- [6] Nashori, F. 2011. *Agar Anak Anda Berprestasi*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny.